

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dilihat dari segi historis, pesantren tidak hanya makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia. Di samping merupakan pusat pendidikan keagamaan Islam, pesantren juga berperan dalam memberikan pelayanan sosial pada masyarakat di sekitarnya. Melalui pemberian pelayanan sosial tersebut, pondok pesantren memelengkapi dirinya dengan komponen-komponen pendidikan yang lain seperti ketrampilan, kesehatan dan lain sebagainya.

Pesantren pada dasarnya merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan ilmu agama sebagai perbedaan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum.¹ Selain itu, penanaman akhlak sangat di utamakan dalam dunia pesantren. Akhlak kepada teman, masyarakat dan lebih utama akhlak kepada kiai. Hubungan terhadap teman dan masyarakat harus dijaga untuk mempererat ukhuwah Islamiah dan memelihara citra pesantren agar tidak luntur di mata masyarakat.²

Keunggulan Pesantren dalam pembinaan akhlak telah diakui masyarakat. Bahkan sejak dahulu pendidikan pesantren diakui tidak semata-mata sekedar memperkaya intelektual santri, tetapi untuk meningkatkan akhlak santri. Pembinaan akhlak mulia seperti sabar, tawakal, etos kerja yang tinggi, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih menjadi ciri pendidikan pesantren. Oleh karena itu, banyak

¹ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia (Kencana: Jakarta, 2012), 74

² Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia), 72

lembaga di luar pesantren seperti sekolah dan madrasah ingin mengembangkan kultur moral tersebut ke dalam sistem pendidikannya.

Madrasah merupakan wujud pembaharuan pendidikan pesantren. Kehadiran lembaga madrasah di Indonesia pada abad ke 20 dan merupakan sebuah fenomena modern. Dibandingkan dengan pesantren, madrasah relatif terorganisasi secara baik dalam hal tujuan, kurikulum, kepemimpinan, dan proses pembelajarannya. Eksistensi madrasah lebih dahulu diakui pemerintah dengan SKB 3 Menteri dan kemudian semakin dikuatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana madrasah sudah sama persis dengan sekolah.

Sebagai lembaga modern, ternyata di dalam perkembangannya madrasah juga mengalami persoalan sebagaimana sekolah dalam persoalan akhlak. Banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan akhlak pada peserta didik di madrasah. Misalnya, membolos pada saat jam pelajaran, suka berbicara kotor, merokok, kurang berbicara sopan santun kepada guru dan teman, serta mencuri. Perkembangan teknologi informasi yang cepat juga menambah dampak buruk bagi pengembangan moral peserta didik. Realitas ini dapat ditemukan dalam jejaring online, seperti penyebaran berita hoax, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, perdagangan anak dan lain-lain. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu pengembangan kultur akhlak pesantren menjadi harapan lembaga pendidikan madrasah.

MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus merupakan salah satu lembaga madrasah di Kabupaten Kudus. Lembaga ini punya permasalahan akhlak peserta didik sebagaimana madrasah kota lainnya. Padahal para peserta didik sebagian besar juga santri di pondok pesantren sekitar madrasah. Fenomena yang terlihat, pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah tersebut harus ditanamkan pada diri siswa sedini mungkin. Karena pembiasaan dan latihan tersebut dapat menentukan lambat launnya sikap santri, dan akan menumbuhkan kultur dalam pesantren. Selain itu, pembelajaran dengan sorogan juga sebagai langkah dalam

membiasakan diri santri dalam kehidupan sehari-hari dan tertanam perilaku yang baik.

Melalui berbagai program, MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus melakukan terobosan agar peserta didik dapat berakhlak sebagaimana layaknya santri di pesantren. Program tersebut dikembangkan dalam disain pengembangan kultur pesantren di madrasah. Program dilakukan dengan memberikan kajian kitab kuning dan dipelajari dengan model sorogan, juga sholat berjamaah sebagai tradisi pesantren yang dilakukan akan menjadi program madrasah.

Aplikasi sholat jama'ah dan sorogan tersebut sebagai langkah dalam pengembangan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus. Oleh karena itu, dalam mengembangkan perilaku peserta didik agar dapat menumbuhkan kultur pesantren di madrasah. Dampak dari program tersebut menjadikan peserta didik terbiasa dengan sholat berjamaah meskipun di madrasah dan di luar madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan dalam penelitian dengan judul **“Pengaplikasian Shalat Jama'ah Dan Sorogan Sebagai Wahana Menumbuhkan Kultur Pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dapat dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kultur pesantren melalui pengaplikasian shalat berjama'an dan sorogan di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus?, yang diuraikan dalam rumusan masalah:

1. Bagaimana pengaplikasian shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus?
2. Bagaimana strategi pengembangan kultur pesantren pada peserta didik di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kultur pesantren dalam perilaku Peserta Didik di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, yang diuraikan dalam rumusan masalah:

1. Mengetahui pengaplikasian shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus.
2. Mengetahui strategi pengembangan kultur pesantren pada peserta didik di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis bagi kajian dan peneliti terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini sebagai wawasan akademik dalam pesantren, khususnya dalam bidang kajian kultur pesantren dan shalat berjamaah.
 - b. Untuk memperkaya khazanah keislaman dalam bidang konsep dan metode dalam meningkatkan pembelajaran dan kebiasaan di pesantren dan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti, Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai bagian pengalaman penelitian dan penulisan ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di IAIN Kudus.
 - b. MTs As-Salam; Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk meningkatkan Kultur Pondok Pesantren dan shalat berjamaah di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus.

- c. Peneliti lain: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian sejenis lebih lanjut untuk diperdalam, diperkaya, dan dibandingkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu pengaplikasian shalat berjama'ah dan sorogan meliputi: pengertian shalat berjama'ah, tujuan shalat berjama'ah, pelaksanaan shalat berjama'ah, dan penerapan metode sorogan. Sub bab kedua yaitu kultur pesantren meliputi: pengetahuan kultur pesantren, kultur keagamaan pesantren, sistem pengajaran pesantren, metode pengajaran di pesantren, dan pengembangan kultur di pesantren. Sub bab ketiga yaitu penelitian terdahulu. Dan sub bab keempat yaitu kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, visi misi dan tujuan MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, keadaan geografis MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, keadaan guru dan Peserta Didik MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, struktur organisasi MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, kurikulum MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, dan sarana prasarana MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian meliputi: pengaplikasian shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, an, strategi pengembangan kultur pesantren pada peserta didik di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus. Dan sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis pengaplikasian shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, analisis strategi pengembangan kultur pesantren pada peserta didik di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus dan analisis pelaksanaan shalat jama'ah dan sorogan sebagai wahana menumbuhkan kultur pesantren di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

